

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi sangat penting bagi para siswa di sekolah. Siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan berkomunikasi, orang-orang yang berada di sekitarnya akan dapat memahami apa yang siswa maksudkan dan apa yang siswa inginkan.

Permasalahan utama dalam komunikasi yaitu, rasa khawatir tentang respon atau penilaian orang lain terhadap siswa, mengenai apa yang disampaikan siswa dan bagaimana siswa menyampaikannya (Lauster, 1978). Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa masih ada siswa yang belum berani tampil percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2017 dengan guru BK dan wali kelas di SMP PGRI 1 Ciawi, masih terdapat siswa yang kurang aktif ketika di dalam kelas, masih banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika proses belajar di dalam kelas, dan siswa juga tidak fokus, kurang konsentrasi ketika belajar di dalam kelas, serta terlihat malu ketika guru memberikan pertanyaan,

hal itu membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Kondisi ini terjadi karena siswa merasa takut jika jawabannya salah akan di ejek atau di tertawakan oleh teman-temannya, siswa juga takut di marahi oleh guru jika menjawab salah, dan ada beberapa siswa yang sifatnya pendiam dan pemalu.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya. (Suryana & Hidayanti, 2013).

Hal ini sama seperti kasus yang terjadi di sebuah sekolah tingkat SMP di daerah Surabaya, diketahui bahwa beberapa siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ini terbukti dari laporan beberapa guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan pesimis dengan kemampuan dirinya sendiri terutama pada pelajaran–pelajaran yang sulit seperti matematika dan fisika. Siswa sering kali kurang percaya diri, jarang bersedia

mengungkapkan pendapatnya ketika guru bertanya, jarang bersedia mengerjakan soal dari guru didepan kelas, dan kurang bersemangat ketika pelajaran berlangsung. Mereka takut apabila mereka menjawab salah dan ditertawakan oleh teman–teman satu kelas dan guru. Suasana kelas juga sering menjadi sangat pasif, murid hanya diam dan lesu dalam mengikuti pelajaran. Antusias siswa terhadap beberapa pelajaran sangat kurang dan hal tersebut tentu saja memunculkan perilaku–perilaku yang pasif dalam kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru sambil tidur di kelas, beberapa siswa juga mengobrol dengan sesama siswa, dan tidak cepat tanggap dengan instruksi guru. (Hariyanti & Muhari, 2013).

Dari contoh tersebut terlihat bahwa sulitnya para siswa dikelas dalam mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya kepada guru di kelas dapat mengganggu keefektifan belajar di dalam kelas. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa percaya diri yang ada pada siswa.

Percaya diri adalah modal dasar seorang siswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila siswa tidak mempunyai rasa percaya diri, maka ia akan merasa malu saat tampil di depan kelas atau di muka umum, siswa juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang-orang

disekitarnya, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang(Nirwana, 2013).

Dari semua pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai “Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ciawi” .

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Masih terdapat siswa yang terlihat pasif di dalam kelas;
2. Terdapat siswa yang terlihat takut dan malu-malu ketika berinteraksi dengan orang di sekitarnya
3. Siswa masih kurang percaya dengan kemampuan dirinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII karena, masih terdapat siswa yang terlihat takut dan malu ketika berada di lingkungan sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti yaitutingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI 1 CIAWI.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

#### 2. Secara praktis

Melalui hasil penelitian ini akan mendapatkan pengetahuan mengenai rasa percaya diri